

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PASCA PANDEMI COVID – 19 PADA DINAS PARIWISATA KOTA TERNATE

Mohammad Fatkhurrohman

NPP : 30.1419

Asdaf Kota Ternate Provinsi Maluku Utara

Program Studi Keuangan Sektor Publik

Email : fatkhurrohmanm48@gmail.com

Pembimbing Skripsi : Haromin, S.Sos, M.Si

ABSTRACT

Problems/Background (GAP): The author focuses on the financial performance of the Ternate City Tourism Office in the post-covid-19 pandemic era. **Purposes:** This study aims to analyze the financial performance of the Ternate City Tourism Office after the COVID-19 pandemic. **Method:** The method used used, namely using a qualitative descriptive method using financial data from 2018-2021. Data were analyzed using financial ratios which included ratios of effectiveness, efficiency, and compatibility. **Results/Findings:** The results of the study show that the financial performance of the Ternate City Tourism Office has decreased significantly after the COVID-19 pandemic. The ratio of effectiveness, efficiency and compatibility showed a significant decrease in 2020 compared to the previous year, while the ratio of effectiveness, efficiency and compatibility showed a significant increase in the same year. In addition, the profitability ratios showed a significant decrease in 2020 compared to the previous year. **Conclusion:** Based on the research results, it is suggested that the Ternate City Tourism Office can implement strategies to improve financial performance after the COVID-19 pandemic, such as implementing cost efficiency, increasing revenue, and increasing tourism promotion digitally. It is hoped that the results of this study can contribute to improving financial performance at the Ternate City Tourism Office and become a reference for further research.

Keywords: financial performance analysis, post-covid-19, financial ratio analysis

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP) : Penulis berfokus pada kinerja keuangan pada dinas pariwisata kota ternate pada era masa pasca pandemi covid – 19. **Tujuan :** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan pada Dinas Pariwisata Kota Ternate setelah pandemi COVID-19. **Metode :** Metode yang digunakan yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan data keuangan dari tahun 2018-2021. Data dianalisis menggunakan rasio keuangan yang meliputi rasio efektivitas, efisien, dan keserasian.. **Hasil/Temuan .** Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan Dinas Pariwisata Kota Ternate mengalami penurunan signifikan setelah pandemi COVID-19. Rasio efektivitas, rasio efisien, dan keserasian menunjukkan penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2020 dibandingkan tahun sebelumnya, sedangkan rasio efektivitas, efisien, dan keserasian menunjukkan peningkatan yang signifikan pada tahun yang sama. Selain itu, rasio profitabilitas menunjukkan penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2020 dibandingkan tahun sebelumnya. **Kesimpulan :** Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar Dinas Pariwisata Kota Ternate dapat melakukan strategi untuk meningkatkan kinerja keuangan setelah pandemi COVID-19, seperti melakukan efisiensi biaya, meningkatkan pendapatan, dan meningkatkan promosi pariwisata secara digital. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kinerja keuangan pada Dinas Pariwisata Kota Ternate dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

Kata Kunci : analisis kinerja keuangan, pasca covid – 19, analisis rasio keuangan

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam suatu kegiatan ekonomi kita selalu dihadapkan dengan berbagai masalah dan problematika yang mana semua itu memerlukan adanya keputusan cepat dan tepat. Dalam pelaksanaan kegiatan pariwisata akan berdampak ekonomis yaitu keuntungan dan kerugian. Agar seorang pimpinan dapat mengambil kebijakan maka pimpinan perlu mencari dan menghasilkan suatu rangkaian ide yang paling terbaik. Setiap informasi dan analisis yang telah di kumpulkan datanya akan menjadi patokan dalam mengolah suatu kegiatan OPD dan pelaksanaan anggaran, pedoman perencanaan dan pengendalian di gunakan untuk tindakan dan keputusan pimpinan mencapai hasil yang cukup optimal.

Laporan keuangan adalah sumber data yang mana dapat di gunakan sebagai informasi untuk dapat mengetahui perkembangan dari suatu OPD atau SKPD. Kondisi atau keadaan keuangan suatu OPD atau SKPD dapat kita ketahui melalui rangkaian analisis laporan keuangan OPD terkait sehingga dapat di nilai kinerja keuangan OPD atau SKPD tersebut pada periode periode tertentu. Dalam melakukan analisis diperlukan beberapa data acuan laporan keuangan tahun – tahun sebelumnya yang mana dari data laporan keuangan tahun – tahun sebelumnya dapat di jadikan bahan perbandingan dengan tahun – tahun yang akan datang.

Berikut contoh data Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) beserta dengan pendapatan asli daerah (PAD) dengan Realisasinya.

Tabel 1.1
Kontribusi PAD terhadap APBD Kota Ternate TA 2018/2021

NO.	Tahun Anggaran	APBD (Rp)	PAD (Rp)	Realisasi (%)
1	2018	978.032.959.600	141.084.457.600	85,42
2	2019	1.044.154.331.000	121.842.200.000	94,31
3	2020	1.093.762.225.600	113.988.081.600	88,33
4	2021	996.153.041.191	172.412.531.191	94,15

Sumber : djpk.kemenkeu.go.id

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa besaran pendapatan asli daerah kota ternate untuk tahun anggaran 2018 sampai dengan tahun 2021 terlihat tidak stabil karena grafiknya menunjukkan kenaikan serta penurunan jumlah pendapatan asli daerah (PAD). Pada tahun 2019 penerimaan PAD kota ternate mengalami kenaikan hingga 94,31% dan merupakan angka yang cukup fantastis akan tetapi di tahun selanjutnya mengalami penurunan hingga 5,98%. Yang mana ini menandakan kurang stabilnya pengelolaan APBD di Kota ternate karena grafiknya selalu naik turun. Hasil analisis tabel menunjukkan bahwa pemerintah kota ternate belum dapat menstabilkan anggaran penerimaan PAD per tahunnya, serta belum mampu

mengoptimalkan realisasi PAD selama empat tahun terakhir. Sehingga bisa dikatakan bahwa kemampuan pemerintah daerah Kota Ternate dalam meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) masih lemah.

Padahal diketahui sesungguhnya, Pendapatan Asli Daerah (PAD) diharapkan dapat mengalami peningkatan tiap tahunnya karena itu juga merupakan tolak ukur dari kemandirian suatu wilayah atau daerah juga demi untuk mencegah timbulnya kesenjangan yang berujung pada kebangkrutan daerah. Kesulitan Keuangan atau *financial distress* daerah adalah kondisi dimana keuangan pemerintah daerah yang sedang dalam keadaan yang tidak sehat. Kondisi ini merupakan faktor utama penyebab kebangkrutan suatu daerah. Kesulitan keuangan dapat diukur dari seberapa tinggi resiko yang ditanggung di dalam mengelola serta mengatur suatu struktur keuangan, tingkat protabilitas yang rendah dikarenakan ke tidak efektifan dan ke tidak efisien entitas di dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki daerah.

1.2 Kesenjangan masalah yang di ambil

Masalah yang diambil pada penelitian ini adalah masalah kinerja keuangan yang ada kemungkinan berubah dan memang sebagian besar sektor pemerintahan maupun sektor manapun pasti mengalami perubahan yang signifikan akibat dari pandemi covid – 19 yang melanda seluruh dunia maka dari itu penelitian ini mengambil masalah mengenai kinerja keuangan kala pasca pandemi covid – 19.

1.3 Penelitian terdahulu

Penelitian ini menggunakan beberapa penelitian terdahulu sebagai acuan dalam menganalisis kemampuan serta kinerja keuangan daerah pasca pandemi covid – 19, terutama pada rasio keuangannya yang digunakan dalam penelitian. Peneliti mengambil tiga penelitian terdahulu yang berasal dari jurnal ilmiah dan skripsi. Ketiga penelitian tersebut yaitu sebagai berikut:

Pertama, penelitian oleh Paramitha Sandy Mokodompit, Sifrid S. Pangemanan, dan Inggriani Elim (2014) yang berjudul Analisis kinerja keuangan pemerintah daerah kota kotamobagu, menemukan bahwa Pada tahun anggaran 2011 dan 2012, kapasitas desentralisasi kota Kotamobagu masih sangat buruk, artinya masih belum mampu mengelola proses desentralisasi. Keuangan kota Kotamobagu terus bergantung pada pemerintah federal dan provinsi. Tingkat kemandirian keuangan Pemkot Kotamobagu tahun 2011 dan 2012 masih sangat rendah.

Kedua, Penelitian oleh Dwi Saraswati, S.Pd, M.Si dan Rioni, SE, M.Si, Ak, CA (2019) yang berjudul Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Ukuran Pemerintah Daerah, Leverage, Terhadap kinerja Keuangan Pemerintah Daerah, Menemukan bahwa Variabel pendapatan asli daerah berpengaruh terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah sehingga hipotesis pertama diterima, Variabel ukuran pemerintah daerah tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah sehingga hipotesis kedua ditolak, Variabel leverage tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pemerintah.

Ketiga, Penelitian oleh Heri Faisal Harahap (2020) yang berjudul Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Tapanuli Tengah. Temuan yang di temukan ialah Keberhasilan keuangan pemerintah daerah Meskipun derajat desentralisasi masih relatif rendah, ketergantungan Pemerintah Pusat/Provinsi masih sangat tinggi, dan pendapatan PAD tidak mencapai sasaran yang dianggarkan, Kabupaten Tapanuli Tengah secara umum dinilai cukup unggul.

1.4 Pernyataan kebaruan ilmiah

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga Rasio keuangan yaitu rasio efektivitas, rasio efisiensi keuangan, dan rasio keserasian untuk menganalisis kinerja keuangan pada dinas pariwisata kota ternate, peneliti menggunakan konsep menurut Mahmudi (2019) dalam bukunya yang berjudul analisis laporan keuangan pemerintah daerah. Dalam bukunya itu peneliti mengambil beberapa rumus perhitungan rasio yang kiranya dapat menjadi gambaran serta referensi peneliti dalam melakukan penelitian pada dinas pariwisata kota ternate.

1.5 Tujuan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan serta unsur dalam rangka meningkatkan kinerja keuangan pada dinas keuangan kota ternate dan harapannya juga dapat menjadi penunjang penyelenggaraan pemerintahan di kota ternate maupun provinsi maluku utara nantinya. Kemudian agar dapat menjadi bahan untuk memperluas wawasan mengenai kemampuan keuangan suatu daerah atau lembaga, organisasi tertentu.

II. METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode Penelitian kualitatif adalah metode Penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme , digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. (Sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana Peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil Penelitian kwaitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. (Sugiyono, 2019).

Berdasarkan uraian diatas maka Penelitian kualitatif adalah suatu metode Penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme untuk mengeksplorasi dan memahami makna dari masalah sosial atau kemanusiaan pada kondisi objek yang alamiah. Peneliti dalam Penelitian kualitatif tidak wajib untuk membahas dan/atau mengolah data dalam bentuk kata-kata dan bahasa, melainkan tidak menutup kemungkinan bahwa Peneliti dapat membahas dan/atau mengolah data dalam bentuk statistik yang berkaitan dengan objek Penelitian tersebut.

Penulis dalam melakukan penelitian ini memperoleh data dari 2 (dua) sumber, yakni sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yang digunakan yaitu hasil wawancara yang diperoleh sebagai informasi yang mencerminkan kebenaran sesuai dengan kondisi faktual, sehingga informasi yang dihasilkan dapat berguna dalam pengambilan keputusan. Dalam menentukan informan dalam penelitian

ini, penulis menggunakan teknik *Non-Probability Sampling* yaitu *Purposive Sampling*, yang merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan penulis menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2016, p. 218). Selain data primer, penulis menggunakan sumber data sekunder yaitu Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Dinas Pariwisata Kota Ternate tahun yang diambil dalam jangka 5 tahun sebelumnya yaitu tahun 2018-2022. Kedua sumber data tersebut diperoleh berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap lokus yang dipilih yaitu Dinas Pariwisata Kota Ternate.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil dan Pembahasan Penelitian

Hasil penelitian berdasarkan analisis peneliti terhadap hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan beberapa informan yang dipilih sebelumnya, kemudian hasil tersebut dibuktikan dengan data data sekunder yang di peroleh dari LRA Dinas pariwisata Tahun 2018 – 2022 yang selanjutnya dijadikan bahan dalam rumus analisis rasio keuangan yang telah dipilih.

Analisis data yang penulis gunakan adalah rasio keuangan yang dilakukan untuk mengukur bagaimana kinerja keuangan dinas pariwisata kota ternate menggunakan indikator kinerja keuangan menurut Sugiono (2019) dengan indikator yaitu rasio efektivitas, rasio efisiensi keuangan, rasio keserasian.

3.1.1 Analisis Rasio Efektivitas Kinerja Keuangan Dinas Pariwisata

Efektivitas merupakan keberhasilan suatu entitas dalam usaha mencapai tujuan entitas yang telah ditetapkan sebelumnya. Rasio Efektivitas kinerja keuangan menggambarkan kemampuan Dinas Pariwisata dalam merealisasikan PAD yang direncanakan dibandingkan dengan target yang ditetapkan berdasarkan potensi daerah. Efektivitas anggaran suatu Dinas dapat diketahui dari total realisasi penerimaan PAD dibandingkan dengan total penerimaan PAD berdasarkan potensi.

a. Tingkat rasio efektivitas kinerja keuangan dinas pariwisata Tahun anggaran 2019

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan di lapangan kala terjun ke lapangan untuk melakukan observasi dinas pariwisata pada tahun 2019 diketahui realisasi penerimaan dinas sebesar Rp.8.121.318.148,78 realisasi tersebut terdiri dari realisasi program pelayanan administrasi perkantoran sebesar Rp.1.264.458.132,00, kemudian realisasi program peningkatan sarana prasarana aparatur sebesar Rp. 385.457.253,00, program pengembangan sumber daya pariwisata dan ekonomi kreatif sebesar Rp.985.599.721,00, program pengembangan destinasi wisata sebesar Rp. 2.887.962.893,00, program peningkatan daya tarik destinasi pariwisata sebesar Rp.2.597.840.149,00, sedangkan total penerimaan dinas pariwisata sebesar Rp.8.679.971.883,58.

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{8.121.318.148,78}{8.679.971.883,58} \times 100\% = \mathbf{93,56\%}$$

Berdasarkan perhitungan atas perbandingan antara total realisasi pendapatan dinas dan target penerimaan dinas pariwisata di atas dapat diketahui bahwa tingkat keefetivan kinerja keuangan dinas pariwisata tahun 2019 adalah sebesar 93,56%. Berdasarkan teori mahmudi (2016) tingkat keefektivan dinas pariwisata dalam pengelolaan keuangan pada tahun 2019 telah mencapai kategori cukup efektif karena berada pada rentang >100%. Hal ini menandakan bahwa dinas pariwisata pada tahun 2019 telah memiliki tingkat kinerja yang cukup efektif di dalam merealisasikan anggaran yang tersusun dalam rancangan APBD kota Ternate. Dan dapat dikatakan dinas pariwisata sudah cukup baik dalam melaksanakan setiap program dan kegiatan dengan sangat efektif.

b. Tingkat rasio efektivitas kinerja keuangan dinas pariwisata Tahun anggaran 2020

Berdasarkan data yang telah didapat oleh penulis dari hasil observasi di lapangan yang dilakukan dalam beberapa bulan lalu di dinas pariwisata kota ternate diketahui bahwa jumlah penerimaan pendapatan pada dinas pariwisata tahun anggaran 2020 sebesar Rp.9.956.266.811. Realisasi pendapatan dinas pariwisata terdiri dari realisasi program pelayanan administrasi perkantoran sebesar Rp.1.276.445.453,00, realisasi program peningkatan sarana dan prasarana aparatur sebesar Rp.376.874.589,00, realisasi program peningkatan pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan sebesar Rp.999.600,00, program pengembangan pemasaran pariwisata sebesar Rp.371.450.000,00, realisasi program pengembangan destinasi pariwisata sebesar Rp.3.953.030.556,00, realisasi program kemitraan sebesar Rp.344.050.000,00, realisasi program rehabilitasi/pemeliharaan objek wisata sebesar Rp.266.000.000,00, realisasi program pengembangan industri pariwisata sebesar Rp.1.523.564.950,00, realisasi program pengembangan kepariwisataan sebesar Rp.99.000.000,00 jika di jumlahkan maka realisasi dari pendapatan dinas pariwisata sebesar Rp.8.211.415.148,00.

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{8.211.415.148,00}{9.956.266.811,00} \times 100\% = \mathbf{82,47\%}$$

Berdasarkan hasil perhitungan atas perbandingan antara total realisasi pendapatan dinas dan target penerimaan dinas pariwisata di atas dapat diketahui bahwa tingkat keefetivan kinerja keuangan dinas pariwisata tahun 2020 adalah 82,47% yang artinya berdasarkan teori mahmudi (2016) maka dapat dikatakan pada tahun 2020 kinerja keuangan pada dinas pariwisata kota ternate kurang efektif dikarenakan hanya mencapai angka 82,47% saja.

c. Tingkat rasio efektivitas kinerja keuangan dinas pariwisata Tahun anggaran 2021

Berdasarkan data yang telah di dapat oleh penulis di lapangan selama proses pelaksanaan penelitian di dinas pariwisata kota ternate, diketahui bahwa dinas pariwisata kota ternate memiliki jumlah total realisasi penerimaan pendapatan dinas sebesar Rp.13.215.048.070,00, realisasi pendapatan tersebut terdiri dari realisasi program penunjang urusan pemerintah daerah kabupaten/kota sebesar Rp.7.256.741,920,00, realisasi program peningkatan daya tarik destinasi pariwisata sebesar

Rp.5.089.909.150,00, realisasi program pemasaran pariwisata sebesar Rp.868.397.000,00. Pada ketiga program tersebut tertera beberapa indikator kegiatan didalamnya hanya saja agar lebih mudah untuk mengelompokkannya maka dalam laporan realisasi anggaran 2021 hanya dibuat tiga program yang mencakup beberapa kegiatan di dalamnya. Kemudian diketahui total penerimaan dinas tahun anggaran 2021 sebesar Rp.13.328.567.695,00.

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{13.215.048.070,00}{13.328.567.695,00} \times 100\% = \mathbf{99,14\%}$$

Berdasarkan perhitungan atas perbandingan antara total realisasi pendapatan dinas dan target penerimaan dinas pariwisata di atas dapat diketahui bahwa tingkat keefetivan kinerja keuangan dinas pariwisata tahun 2021 adalah sebesar 99,14%. Berdasarkan teori mahmudi (2016) tingkat keefektivan dinas pariwisata dalam pengelolaan keuangan pada tahun 2021 telah mencapai kategori cukup efektif karena berada pada rentang >100%. Hal ini menandakan bahwa dinas pariwisata pada tahun 2021 telah memiliki tingkat kinerja yang cukup efektif di dalam merealisasikan anggaran yang tersusun dalam rancangan APBD kota Ternate. Dan dapat dikatakan dinas pariwisata sudah cukup baik dalam melaksanakan setiap program dan kegiatan dengan sangat efektif.

d. Tingkat rasio efektivitas kinerja keuangan dinas pariwisata Tahun anggaran 2022

Berdasarkan data yang telah didapat oleh penulis dari hasil observasi di lapangan yang dilakukan dalam beberapa bulan lalu di dinas pariwisata kota ternate diketahui bahwa jumlah penerimaan pendapatan pada dinas pariwisata tahun anggaran 2022 sebesar Rp.14.573.182.012,00 namun terjadi perubahan penurunan penerimaan menjadi Rp.13.908.609.886,00. Realisasi pendapatan dinas pariwisata terdiri dari realisasi program penunjang urusan pemerintah daerah kabupaten/kota sebesar Rp.5.823.722.499,00, realisasi program peningkatan daya tarik destinasi pariwisata sebesar Rp.3.739.444.072,00, realisasi program pemasaran pariwisata sebesar Rp.2.865.923.555,00, realisasi program pengembangan sumber daya pariwisata dan ekonomi kreatif sebesar Rp.1.078.085.400,00. . Pada ketiga program tersebut tertera beberapa indikator kegiatan didalamnya hanya saja agar lebih mudah untuk mengelompokkannya maka dalam laporan realisasi anggaran 2022 hanya dibuat tiga program yang mencakup beberapa kegiatan di dalamnya. Kemudian diketahui total realisasi penerimaan dinas tahun anggaran 2022 sebesar Rp.13.507.175.526,00.

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{13.908.609.886}{13.507.175.526} \times 100\% = \mathbf{102,97\%}$$

Berdasarkan perhitungan atas perbandingan antara total realisasi pendapatan dinas dan target penerimaan dinas pariwisata di atas dapat diketahui bahwa tingkat keefetivan kinerja keuangan dinas pariwisata tahun 2022 adalah sebesar 102,97%. Berdasarkan teori mahmudi (2016) tingkat keefektivan dinas pariwisata dalam pengelolaan keuangan pada tahun 2022 telah mencapai kategori sangat efektif karena berada pada rentang >100%. Hal ini menandakan bahwa dinas pariwisata pada tahun 2022 telah memiliki tingkat kinerja yang cukup efektif di dalam merealisasikan anggaran yang tersusun dalam

rancangan APBD kota Ternate. Dan dapat dikatakan dinas pariwisata sudah cukup baik dalam melaksanakan setiap program dan kegiatan dengan sangat efektif.

Tabel 3.1
Tingkat Efektivitas Kinerja Keuangan Dinas Pariwisata Kota Ternate

Tahun Anggaran	Realisasi Penerimaan	Penerimaan Anggaran	% Efektivitas	Efektivitas
2019	8.121.318.148,78	8.679.971.883,58	93,56%	Cukup Efektif
2020	8.211.415.148,00	9.956.266.811,00	82,47%	Kurang Efektif
2021	13.215.048.070,00	13.328.567.695,00	99,14%	Cukup Efektif
2022	13.507.175.526,00	14.573.182.012,00	102,97%	Sangat Efektif

Sumber : diolah penulis (2023)

3.1.2 Analisis Rasio Efisiensi Kinerja Keuangan Dinas Pariwisata

Efisiensi merupakan memaksimalkan hasil dari sebuah pekerjaan dengan sedikit sumber daya berupa dana, tenaga, atau waktu. Melihat dari pengertian tersebut, dalam hal ini berarti semakin sedikit sumber daya atau dana yang digunakan dalam suatu usaha atau proses, maka akan dikatakan semakin efisien.

- a. Tingkat rasio efisiensi anggaran dinas pariwisata kota ternate tahun anggaran 2019

Berdasarkan data yang penulis dapatkan dilapangan mengenai perhitungan APBD Kota Ternate tahun anggaran 2019, diketahui bahwa total biaya yang dikeluarkan dinas pariwisata untuk memungut PAD atau retribusi sebesar Rp.313.543.071,00. Sedangkan total realisasi penerimaan dinas pariwisata sebesar Rp.8.121.318.148,78. realisasi tersebut terdiri dari realisasi program pelayanan administrasi perkantoran sebesar Rp.1.264.458.132,00, kemudian realisasi program peningkatan sarana prasarana aparatur sebesar Rp. 385.457.253,00, program pengembangan sumber daya pariwisata dan ekonomi kreatif sebesar Rp.985.599.721,00, program pengembangan destinasi wisata sebesar Rp. 2.887.962.893,00, program peningkatan daya tarik destinasi pariwisata sebesar Rp.2.597.840.149,00.

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{313.543.071}{8.121.318.148} \times 100\% = 3,86\%$$

Berdasarkan perhitungan atas pebandingan antara total biaya yang dikeluarkan untuk memungut PAD dan atau retribusi destinasi pariwisata dan realisasi penerimaan dinas pariwisata di atas, dapat diketahui bahwa tingkat keefisienan dinas pariwisata tahun anggaran 2019 adalah 3,86%. Berdasarkan teori dari Halim, A (2007) jika rasio yang di capai dibawah 1 atau di bawah 100%, maka dalam rangka pengumpulan pendapatan dinas pariwisata tergolong efisien. Hal ini menunjukkan bahwa dinas pariwisata sangat efisien dalam mengatur

anggaran guna untuk mengumpulkan pendapatan pada destinasi pariwisata.

b. Tingkat rasio efisiensi anggaran dinas pariwisata kota ternate tahun anggaran 2020

Berdasarkan data yang penulis dapatkan dilapangan mengenai perhitungan APBD Kota Ternate tahun anggaran 2020, diketahui bahwa total biaya yang dikeluarkan dinas pariwisata untuk memungut PAD atau retribusi sebesar Rp.1.276.445.453,00. Sedangkan total realisasi penerimaan dinas pariwisata sebesar Rp.8.211.415.148,00. Realisasi pendapatan dinas pariwisata terdiri dari realisasi program pelayanan administrasi perkantoran sebesar Rp.1.276.445.453,00, realisasi program peningkatan sarana dan prasarana aparatur sebesar Rp.376.874.589,00, realisasi program peningkatan pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan sebesar Rp.999.600,00, program pengembangan pemasaran pariwisata sebesar Rp.371.450.000,00, realisasi program pengembangan destinasi pariwisata sebesar Rp.3.953.030.556,00, realisasi program kemitraan sebesar Rp.344.050.000,00, realisasi program rehabilitasi/pemeliharaan objek wisata sebesar Rp.266.000.000,00, realisasi program pengembangan industri pariwisata sebesar Rp.1.523.564.950,00, realisasi program pengembangan kepariwisataan sebesar Rp.99.000.000,00.

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{1.276.445.453}{8.211.415.148} \times 100\% = \mathbf{15,54\%}$$

Berdasarkan perhitungan atas perbandingan antara total biaya yang dikeluarkan untuk memungut PAD dan atau retribusi destinasi pariwisata dan realisasi penerimaan dinas pariwisata di atas, dapat diketahui bahwa tingkat keefisienan dinas pariwisata tahun anggaran 2020 adalah 15,54%. Berdasarkan teori dari Halim, A (2007) jika rasio yang di capai dibawah 1 atau di bawah 100%, maka dalam rangka pengumpulan pendapatan dinas pariwisata tergolong efisien. Hal ini menunjukkan bahwa dinas pariwisata sangat efisien dalam mengatur anggaran guna untuk mengumpulkan pendapatan pada destinasi pariwisata.

c. Tingkat rasio efisiensi anggaran dinas pariwisata kota ternate tahun anggaran 2021

Berdasarkan data yang penulis dapatkan dilapangan mengenai perhitungan APBD Kota Ternate tahun anggaran 2020, diketahui bahwa total biaya yang dikeluarkan dinas pariwisata untuk memungut PAD atau retribusi sebesar Rp.7.256.741.920,00. Sedangkan total realisasi penerimaan dinas pariwisata sebesar Rp. 13.215.048.070,00. realisasi pendapatan tersebut terdiri dari realisasi program penunjang urusan pemerintah daerah kabupaten/kota sebesar Rp.7.256.741,920,00, realisasi program peningkatan daya tarik destinasi pariwisata sebesar Rp.5.089.909.150,00, realisasi program pemasaran pariwisata sebesar Rp.868.397.000,00.

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{7.256.741.920,00}{13.215.048.070,00} \times 100\% = \mathbf{54,91\%}$$

Berdasarkan perhitungan atas pebandingan antara total biaya yang dikeluarkan untuk memungut PAD dan atau retribusi destinasi pariwisata dan realisasi penerimaan dinas pariwisata di atas, dapat diketahui bahwa tingkat keefisienan dinas pariwisata tahun anggaran 2021 adalah 54,91%. Berdasarkan teori dari Halim, A (2007) jika rasio yang di capai dibawah 1 atau di bawah 100%, maka dalam rangka pengumpulan pendapatan dinas pariwisata tergolong efisien. Hal ini menunjukkan bahwa dinas pariwisata sangat efisien dalam mengatur anggaran guna untuk mengumpulkan pendapatan pada destinasi pariwisata.

d. Tingkat rasio efisiensi anggaran dinas pariwisata kota ternate tahun anggaran 2022

Berdasarkan data yang penulis dapatkan dilapangan mengenai perhitungan APBD Kota Ternate tahun anggaran 2020, diketahui bahwa total biaya yang dikeluarkan dinas pariwisata untuk memungut PAD atau retribusi sebesar Rp. .5.823.722.499,00. diketahui total realisasi penerimaan dinas tahun anggaran 2022 sebesar Rp.13.507.175.526,00. Realisasi pendapatan dinas pariwisata terdiri dari realisasi program penunjang urusan pemerintah daerah kabupaten/kota sebesar Rp.5.823.722.499,00, realisasi program peningkatan daya tarik destinasi pariwisata sebesar Rp.3.739.444.072,00, realisasi program pemasaran pariwisata sebesar Rp.2.865.923.555,00, realisasi program pengembangan sumber daya pariwisata dan ekonomi kreatif sebesar Rp.1.078.085.400,00.

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{.5.823.722.499,00}{13.507.175.526,00} \times 100\% = \mathbf{43,11\%}$$

Berdasarkan perhitungan atas pebandingan antara total biaya yang dikeluarkan untuk memungut PAD dan atau retribusi destinasi pariwisata dan realisasi penerimaan dinas pariwisata di atas, dapat diketahui bahwa tingkat keefisienan dinas pariwisata tahun anggaran 2022 adalah 43,11%. Berdasarkan teori dari Halim, A (2007) jika rasio yang di capai dibawah 1 atau di bawah 100%, maka dalam rangka pengumpulan pendapatan dinas pariwisata tergolong efisien. Hal ini menunjukkan bahwa dinas pariwisata sangat efisien dalam mengatur anggaran guna untuk mengumpulkan pendapatan pada destinasi pariwisata.

Tabel 3.2
Tingkat Efisiensi Kinerja Keuangan Dinas Pariwisata Kota Ternate

Tahun Anggaran	Biaya Pemungutan	Realisasi Penerimaan	% Efisiensi	Efisiensi
2019	313.543.071,00	8.121.318.148,78	3,86%	Sangat Efisien
2020	1.276.445.453,00	8.211.415.148,00	15,54%	Sangat Efisien

2021	7.256.741.920,00	13.215.048.070,00	54,91%	Sangat Efisien
2022	.5.823.722.499,00	13.507.175.526,00	43,11%	Sangat Efisien

Sumber : Diolah oleh penulis (2023)

3.1.3 Analisis Rasio Keserasian Kinerja Keuangan Dinas Pariwisata

Rasio keserasian menggambarkan bagaimana pemerintah daerah dapat memprioritaskan pendanaan untuk pengeluaran sehari-hari dan pembangunan. Semakin tinggi persentase dana yang dialokasikan untuk belanja sehari-hari berarti semakin kecil persentase belanja investasi (belanja pembangunan) yang cenderung digunakan untuk penyediaan sarana dan prasarana ekonomi bagi masyarakat.

- a. Tingkat rasio keserasian anggaran dinas pariwisata kota ternate tahun anggaran 2019

Berdasarkan data data yang telah penulis dapatkan di lapangan selama proses penelitian diketahui bahwa dinas pariwisata kota ternate mendapatkan penerimaan anggaran dari rancangan APBD kota ternate tahun anggaran 2019 sebesar Rp.8.679.971.883,58. Diketahui total belanja dinas adalah sebesar Rp.313.543.071,00 kemudian untuk total belanja operasi sebesar Rp. 197.781.098,00.

$$\text{Rasio Belanja Operasi} = \frac{197.781.098}{313.543.071} \times 100\% = \mathbf{63,07\%}$$

Berdasarkan perhitungan di atas menyatakan bahwa belanja operasi dari dinas pariwisata kota ternate tergolong dalam rata – rata belanja operasi menurut Mahmudi (2010), Biaya operasional adalah biaya yang pendapatannya digunakan dalam satu tahun keuangan, sehingga bersifat jangka pendek dan dalam beberapa kasus rutin atau berulang. Secara keseluruhan, beban operasional mencapai 60-90% dari total belanja daerah.

- b. Tingkat rasio keserasian anggaran dinas pariwisata kota ternate tahun anggaran 2020

Berdasarkan data data yang telah penulis dapatkan di lapangan selama proses penelitian diketahui bahwa dinas pariwisata kota ternate mendapatkan penerimaan anggaran dari rancangan APBD kota ternate tahun anggaran 2020 sebesar Rp.9.956.266.811. Diketahui total belanja dinas adalah sebesar Rp.1.653.320.042,00 kemudian untuk total belanja operasi sebesar Rp.376.874.589,00.

$$\text{Rasio Belanja Operasi} = \frac{376.874.589}{1.653.320.042} \times 100\% = \mathbf{22,79\%}$$

Berdasarkan perhitungan di atas menyatakan bahwa belanja operasi dari dinas pariwisata kota ternate tergolong dalam rata – rata belanja operasi menurut Mahmudi (2010), Biaya operasional adalah biaya yang pendapatannya digunakan dalam satu tahun keuangan, sehingga bersifat jangka pendek dan dalam beberapa kasus rutin atau berulang. Secara keseluruhan, beban operasional mencapai 60-90% dari total belanja

daerah. Namun pada tahun 2020 ini untuk beban operasional tidak mencapai 60% dan hanya di kisaran 20%,

- c. Tingkat rasio keserasian anggaran dinas pariwisata kota ternate tahun anggaran 2021

Berdasarkan data data yang telah penulis dapatkan di lapangan selama proses penelitian diketahui bahwa dinas pariwisata kota ternate mendapatkan penerimaan anggaran dari rancangan APBD kota ternate tahun anggaran 2021 sebesar Rp.13.328.567.695,00. Diketahui total belanja dinas adalah sebesar Rp.4.211.539.013,00 kemudian untuk total belanja operasi sebesar Rp.1.811.731.187,00.

$$\text{Rasio Belanja Operasi} = \frac{1.811.731.187,00}{4.211.539.013,00} \times 100\% = \mathbf{43,01\%}$$

Berdasarkan perhitungan di atas menyatakan bahwa belanja operasi dari dinas pariwisata kota ternate tergolong dalam rata – rata belanja operasi menurut Mahmudi (2010), Biaya operasional adalah biaya yang pendapatannya digunakan dalam satu tahun keuangan, sehingga bersifat jangka pendek dan dalam beberapa kasus rutin atau berulang. Secara keseluruhan, beban operasional mencapai 60-90% dari total belanja daerah.

- d. Tingkat rasio keserasian anggaran dinas pariwisata kota ternate tahun anggaran 2022

Berdasarkan data data yang telah penulis dapatkan di lapangan selama proses penelitian diketahui bahwa dinas pariwisata kota ternate mendapatkan penerimaan anggaran dari rancangan APBD kota ternate tahun anggaran 2021 sebesar Rp.14.573.182.012,00. Diketahui total belanja dinas adalah sebesar Rp.4.287.077.275,00 kemudian untuk total belanja operasi sebesar Rp.1.036.849.745,00.

$$\text{Rasio Belanja Operasi} = \frac{1.036.849.745,00}{4.287.077.275,00} \times 100\% = \mathbf{24,18\%}$$

Berdasarkan perhitungan di atas menyatakan bahwa belanja operasi dari dinas pariwisata kota ternate tergolong dalam rata – rata belanja operasi menurut Mahmudi (2010), Biaya operasional adalah biaya yang pendapatannya digunakan dalam satu tahun keuangan, sehingga bersifat jangka pendek dan dalam beberapa kasus rutin atau berulang. Secara keseluruhan, beban operasional mencapai 60-90% dari total belanja daerah.

Tabel 3.3
Tingkat Keserasian Kinerja Keuangan Dinas Pariwisata Kota Ternate

Tahun Anggaran	Belanja Operasi	Total Belanja Dinas	% keserasian
2019	197.781.098,00	313.543.071,00	63,07%
2020	376.874.589,00	1.653.320.042,00	22,79%
2021	1.811.731.187,00	4.211.539.013,00	43,01%
2022	1.036.849.745,00	4.287.077.275,00	24,18%

Sumber : Diolah oleh penulis (2023)

3.2 Hambatan dalam Kinerja Keuangan Dinas Pariwisata Pada Masa pandemi

Dinas pariwisata dalam penyelenggaraan pemerintahan di era 4.0 memasuki era 5.0 di harapkan dapat mampu mengelola dan meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan dalam rangka untuk kelancaran proses penyelenggaraan pemerintahan pada sektor pariwisata yang dapat dilihat dari bagaimana realisasi pembangunan destinasi pariwisata di kota ternate dan untuk meningkatkan kualitas atau nilai daripada pemerintah daerah dalam rangka mensejahterakan masyarakat. Untuk meningkatkan nilai atau kualitas tersebut tentunya dinas pariwisata membutuhkan banyak sekali dukungan baik dari sisi sumber dayanya maupun dari segi biayanya. Namun dalam rangka pencapaian tersebut tidaklah dapat dikatakan mudah karena banyak faktor yang mempengaruhi setiap tingkat keberhasilannya baik itu faktor yang datangnya dari dalam maupun dari luar lingkup dinas pariwisata itu sendiri yang dapat memberikan dampak baik itu negatif maupun positif bagi kinerja keuangan dinas pariwisata kota ternate dan apabila tidak di tindaklanjuti dengan baik. Kemudian berikut beberapa faktor hambatan yang mempengaruhi kinerja keuangan dinas pariwisata kota ternate.

1. Efektifitas dan efisiensi penerimaan dinas Pariwisata Kota Ternate

Dilihat dari hasil perhitungan rasio efektifitas dan efisiensi yang telah dihitung menyatakan bahwa tingkat efektivitas pengelolaan dan kinerja keuangan dinas pariwisata kota ternate berada pada kategori normal dan tergolong cukup baik yang berarti dinas pariwisata mampu menjaga grafik dari garis rata – rata sehingga tidak membuat merosot grafik turun. Dari hasil itu nantinya dinas pariwisata harus terus meningkatkan kualitas daripada sumber daya manusianya dan juga kualitas kinerjanya agar kedepan dapat menaikan grafik dari normal menjadi tinggi atau di atas rata rata.

Dalam hasil penelitian yang menunjukkan selama 4 tahun terakhir realisasi penerimaan Penerimaan Dinas pariwisata kota ternate hanya setahun yang memenuhi target sangat efektif dan dua tahun cukup efektif hanya satu tahun di masa pandemi yang di kategorikan kurang efektif yang telah ditentukan sebelumnya, Hal ini tentu menjadi pekerjaan rumah bagi Dinas pariwisata kota ternate. Dan untuk efisiensinya sudah sangat baik sekali dinas pariwisata kota ternate dalam kinerja keuangan dan selalu mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya sehingga pada setiap tahunnya dinas pariwisata mampu menjada kestabilan grafiknya.

Terkait hasil daripada perhitungan berikut pernyataan kepala dinas pariwisata kota ternate selaku pimpinan dinas pariwisata:

Dalam rangka pengelolaan keuangan dinas kami sangat memperhatikan bagaimana dana atau anggaran itu di realisasikan ke lapangan karena uang itu merupakan amanah dari pada pemerintah yang mana pemerintah di percayakan oleh rakyat untuk memenuhi

fasilitas dan pembangunan baik itu di sektor manapun termasuk kedalamnya yaitu sektor pariwisata. Mengenai hambatan itu pasti untuk setiap Dinas ada namun bagaimana cara dari dinas itu mengatasinya kalau pada dinas pariwisata hambatan yang sering terjadi yaitu perhitungan yang kadang salah mengenai realisasi penerimaan dan terlambatnya laporan dibuat namun itu hanyalah hambatan yang kiranya dapat diselesaikan dengan cepat.

Berdasarkan perhitungan pada setiap rasio menggambarkan bagaimana pernyataan dari informan yang ditemui oleh penulis bahwa proses pengelolaan keuangan dinas berjalan cukup baik dan mungkin hanya perlu sedikit memperbaiki kondisi sumber daya manusianya saja. Pernyataan dari kepala dinas juga sama dengan informan lainnya yang mana semua informan menyampaikan bahwa kondisi keuangan dan pelaporannya berjalan lancar dan baik baik saja, namun penulis mendapatkan sedikit masalah mengenai data data laporan realisasi keuangannya yang mana laporan tahun 2018 tercecer dan dikatakan sudah tidak ada pada arsip kantor yang mana menurut pegawai yang membidangi pelaporan keuangan terjadi pergantian kepala bidang yang menyebabkan data tersebut tercecer. Selanjutnya selain daripada itu semua kondisi kinerja keuangan dinas pariwisata berjalan baik baik saja.

2. Sumber Daya Manusia

Berdasarkan dari hasil perhitungan pada rasio efisiensi yang menunjukkan kinerja keuangan dinas pariwisata kota ternate dalam keadaan baik baik saja namun di balik itu hanya ada beberapa orang saja yang mengbackup kinerja keseluruhan pegawai di bidang keuangan sehingga laporan dan tingkat efisiensinya baik baik saja tapi kadang terjadi keterlambatan dalam penyerahan laporannya dan masih banyaknya honorer muda yang baru baru belajar bagaimana mengoperasikan aplikasi dan penggunaan mircrosoft exel di komputer dinas. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan kepala dinas pariwisata oleh penulis.

Berikut pernyataan kepala dinas pariwisata kota ternate :

Memang kondisi kinerja keuangan kami dinas pariwisata kota ternate baik baik saja namun pada realisasinya terdapat beberapa orang hebat di bagian keuangan dinas yang membackup semua itu sehingga yang lainnya mampu menyesuaikan dalam penyelesaian laporan meskipun kadang terjadi keterlambatan dalam penyerahan pelaporannya. Salahnya saya banyak memasukan anak anak muda menjadi honorer di dinas ini yang mana harapan saya nantinya mereka mampu untuk meningkatkan nilai atau kualitas dari dinas ini ya memang harus di latih dan di pantau terus menerus agar nantinya mereka tidak melakukan kesalahan kesalahan yang tidak diinginkan oleh dinas ini.

Hal ini juga berkaitan dengan jawaban dari kepala sub bagian keuangan dinas pariwisata berikut:

Mengenai pelaporan dan data saya selalu berusaha untuk membackup anggota anggota saya bagaimana mestinya seorang kepala yang mengayomi bawahannya, untuk itu saya berupaya untuk terus melatih dan menjadi mentor untuk para bawahan saya agar kedepannya dapat menjadi penerus dan dapat membuat dinas pariwisata menjadi lebih baik lagi.

Dari hasil wawancara dapat ditarik kesimpulan bagaimana kewalahannya pegawai senior di dinas pariwisata di karenakan masih kurangnya orang orang yang memiliki skill yang dapat mengoperasikan aplikasi dan penggunaan microsoft exel dalam membuat laporan demi laporan keuangan dinas.

3.3 Upaya Peningkatan

Kinerja keuangan dinas pariwisata kota ternate dipengaruhi beberapa faktor penghambat yang mempengaruhi tingkat kinerja keuangan dari dinas pariwisata kota ternate. Faktor penghambat tersebut bersumber dari dalam maupun dari luar pemerintahan itu sendiri namun dalam menyelenggarakan pemerintahan, Dinas Pariwisata kota ternate telah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan kinerja keuangan dinas dengan berbagai keterbatasan dan beberapa faktor penghambat dalam penyelenggaraan realisasi penerimaan keuangan dinas diantaranya ialah sebagai berikut :

a. Meningkatkan Kompetensi Pegawai

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti kompetensi pegawai merupakan faktor yang sangat berpengaruh pada peningkatan kinerja keuangan dinas pariwisata kota ternate. Sehingga pemerintah dinas pariwisata terus melakukan peningkatan kompetensi pegawai. Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara penulis bersama bapak Rustam pandjab selaku kepala Dinas Pariwisata kota Ternate, yang menyebutkan bahwa :

Untuk sekarang fokus daripada kami pegawai senior di lingkup dinas pariwisata kota ternate adalah untuk terus menggenjot dan membimbing pegawai pegawai muda kami untuk terus meningkatkan kompetensi dan skill nya dalam penyelenggaraan pemerintahan di dinas pariwisata kota ternate.

Dinas pariwisata berusaha memfasilitasi pegawai – pegawai baru yang disini adalah honorer yang mau mengikuti pelatihan demi pelatihan untuk peningkatan diri dan kemampuan guna menunjang kegiatan mereka nantinya pada peningkatan kinerja kantor dinas pariwisata kota ternate, selain itu juga agar mempermudah perbantuan kepada pegawai – pegawai senior di dinas pariwisata dan tidak hanya jadi beban saja.

b. Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Meningkatkan efektivitas pada setiap belanja dinas pariwisata yang dianggarkan pada APBD adalah salah satu cara yang tepat dalam

meningkatkan kinerja dinas pariwisata kota ternate. Terkait efektivitas yang dimaksud adalah berhubungan dengan pencapaian tujuan atau target dari setiap kebijakan agar memperoleh hasil guna Suatu kegiatan atau belanja dapat dikatakan efektif jika memiliki pengaruh yang besar terutama pada pelayanan publik dan pembangunan fasilitas publik pada tempat tempat wisata.

Sedangkan efisiensi berkaitan dengan produktivitas setiap kegiatan dan belanja dinas pariwisata kota ternate sehingga penggunaan anggaran dinas lebih efisien dan tepat sasaran. Selain itu, dalam rangka mengoptimalkan efisiensi penerimaan dinas dengan menggunakan cara yang sudah sering digunakan oleh dinas pariwisata kota ternate yakni upaya peningkatan penerimaan dengan cara yakni melakukan penyesuaian pada peraturan-peraturan terkait dengan usaha peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD), memperbaiki kinerja pegawai dan realisasikan setiap pembangunan fasilitas publik di sektor pariwisata serta mencari sumber penerimaan lain dan terbaru tanpa menunggu ketetapan dari pemerintah kota atau provinsi.

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Kebaharuan yang dilaksanakan peneliti terhadap penelitian oleh Paramitha Sandy Mokodompit, Sifrid S. Pangemanan, Inggriani Elim (2014) Analisis kinerja keuangan pemerintah daerah kota kotamobagu menemukan bahwa Pada tahun anggaran 2011 dan 2012, kapasitas desentralisasi kota Kotamobagu masih sangat buruk, artinya masih belum mampu mengelola proses desentralisasi. Keuangan kota Kotamobagu terus bergantung pada pemerintah federal dan provinsi. Tingkat kemandirian keuangan Pemkot Kotamobagu tahun 2011 dan 2012 masih sangat rendah.

Kebaharuan yang dilaksanakan peneliti terhadap penelitian oleh Dwi Saraswati, S.Pd, M.Si dan Rioni, SE, M.Si, Ak, CA (2019) yang berjudul Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Ukuran Pemerintah Daerah, Leverage, Terhadap kinerja Keuangan Pemerintah Daerah, Menemukan bahwa Variabel pendapatan asli daerah berpengaruh terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah sehingga hipotesis pertama diterima, Variabel ukuran pemerintah daerah tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah sehingga hipotesis kedua ditolak, Variabel leverage tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pemerintah.

Kebaharuan yang dilaksanakan peneliti terhadap penelitian oleh Heri Faisal Harahap (2020) yang berjudul Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Tapanuli Tengah. Temuan yang di temukan ialah Keberhasilan keuangan pemerintah daerah Meskipun derajat desentralisasi masih relatif rendah, ketergantungan Pemerintah Pusat/Provinsi masih sangat tinggi, dan pendapatan PAD tidak mencapai sasaran yang dianggarkan, Kabupaten Tapanuli Tengah secara umum dinilai cukup unggul.

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan Dinas Pariwisata Kota Ternate pada masa pasca pandemi COVID-19. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Dinas Pariwisata Kota Ternate pada periode 2019-2022. Analisis dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan seperti rasio efektivitas, efisien, dan keserasian.

1. Hasil analisis rasio efektivitas menunjukkan bahwa kinerja keuangan Dinas Pariwisata Kota Ternate pada tahun 2020 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2019. Hal ini disebabkan oleh berkurangnya pendapatan dari sektor pariwisata akibat pandemi COVID-19. rasio efektivitas, rasio efisien, dan keserasian menunjukkan penurunan kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Namun, rasio efektivitas, efisien, dan keserasian menunjukkan bahwa Dinas Pariwisata Kota Ternate masih mampu memenuhi kewajiban jangka panjang.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pandemi COVID-19 berdampak negatif terhadap kinerja keuangan Dinas Pariwisata Kota Ternate. Untuk mengatasi masalah ini, Dinas Pariwisata Kota Ternate dapat meningkatkan promosi pariwisata di masa mendatang dan memperkuat kerja sama dengan pihak-pihak terkait.

2. Dan untuk meminimalisir faktor – faktor penghambat yang ada dinas pariwisata sudah mampu untuk mengembangkan cara – cara untuk menanganinya agar tidak terjadi kesalahan yang berlebihan di kemudian hari dari beberapa faktor penghambat tersebut diantaranya yaitu kurangnya SDM yang memadai dan naik turunnya grafik efektivitas dan efisiensi kinerja keuangan.

3. Untuk upaya yang dilakukan dari dinas pariwisata dalam meningkatkan kinerja keuangan dinas adalah dengan cara membuat pelatihan – pelatihan guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia pegawai aparatur dinas agar pengelolaan keuangan kedepannya dapat membaik terus menerus. Kemudian untuk masalah efektivitas dan efisiensi kinerja keuangan dapat di lakukan dengan memperhatikan belanja dinas dan sebisa mungkin merealisasikan anggaran dengan baik dan benar agar pada setiap pelaporan dapat dikatakan efektif dan berjalan baik – baik saja.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini keterbatasan utama yakni waktu. Keterbatasan waktu penulis maksimalkan dalam proses pengumpulan data dari Teknik pengumpulan data.

Arah Masa Depan Penelitian (future work). Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian yang penulis laksanakan. Peneliti mengharapkan penelitian ini ada saran dan masukan demi kesempurnaan penelitian ini. Penelitian ini

juga dapat dijadikan bahan evaluasi oleh BKAD Kabupaten Lembata sebagai evaluasi Kinerja.

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih yang sebesar besarnya peneliti ucapkan kepada Dinas Pariwisata Kota Ternate yang mana disini sudah mendukung dan mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di Dinas Pariwisata dan senantiasa menyambut hangat saya selama pelaksanaan penelitian. Kemudian juga ucapan terimakasih saya ucapkan kepada pendukung utama peneliti ayah dan ibunda tercinta.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Djwai, A. R. (2010). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Akuisi. 22-24.
- Hastuti. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Metode Economic Value (EVA) Pada Perusahaan Daerah Air Minum. 22-25.
- Munawir. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Rasio Keuangan Pada PT. Media Fajar Makassar. 19-20.
- Shaknana, D. A. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Mustika Berto TBK Ditinjau Dari Rasio Profitabilitas. 25-26.
- Wijayanto, E., & Putri, A. N. (2018). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas Dan Kepemilikan Manajeral Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan*, 4-5.
- Wijayanto, R. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Food And Beverage yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 20-22.
- Wulandari, S. (2018). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. 41-44.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Adisasmita, R. (2011). *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cresswell, J. (2016). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Belaja

